

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sebagian besar segala aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan manusia pastinya memiliki tujuan yang hendak dicapai. Manusia pada dasarnya memiliki dua jenis kebutuhan dasar, yakni kebutuhan fisik dan mental yakni (jasmani dan rohani). Kebutuhan jasmani akan terpenuhi untuk kelangsungan hidup dan pemeliharannya, sedangkan kebutuhan rohani dipenuhi untuk mengusahakan terpenuhinya kebutuhan jasmani (Ritonga, 2015 : 57).

Manusia dikenal sebagai makhluk sosial, sehingga keberadaannya mempengaruhi interaksi dengan manusia lain. Oleh karenanya untuk mencapai kebutuhan fisik maupun rohani, hal tersebut tidak dapat terpenuhi jika dilakukan tanpa adanya bantuan dari orang lain. Dalam hal ini terbukti pentingnya memiliki kesamaan tujuan yang kiranya perlu diwujudkan dalam kerja sama yang diwadahi pada suatu organisasi ataupun Lembaga yang sama. Karena Ketika tujuan organisasi atau Lembaga tersebut ingin dicapai dengan mudah diperlukan suatu manajemen, dengan adanya manajemen ini akan lebih memudahkan karena didalamnya terdapat pembagian kerja berdasarkan keahlian dan kolaborasi dengan orang lain (Mahardika, 2018 : 1)

Manajemen diperlukan karena beberapa alasan, yakni untuk menggapai tujuan, dan untuk membangun keseimbangan antara tujuan yang saling bertentangan, serta untuk mencapai efisiensi dan efektifitas. Karenanya, keberhasilan suatu kegiatan atau pekerjaan tergantung pada manajemen yang

baik lagi teratur. Hal tersebut merupakan serangkaian tahapan yang dimulai dari awal hingga akhir kegiatan atau tujuan kerja.

Apabila dilihat dari sudut pandang islam, semua kegiatan maupun aktivitas harus dilakukan dengan rapi, teratur, dan benar. Tidak dilakukan dengan sembarangan. Dapat diperhatikan dari hal-hal terkecil, dalam tata Kelola internal hingga hal-hal besar seperti mengelola urusan public, semua membutuhkan cara-cara yang yang tepat, baik dan terarah terkait manajemen untuk menggapai tujuan yang efektif dan efisien. Hal ini sudah jelas tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadis mengenai kehidupan yang selalu diarahkan pada keteraturan, yang merupakan bukti konkrit bahwa manajemen selalu mengarah pada ketertiban.

Banyaknya fakta yang menunjukkan bahwa kebanyakan diantara kita menjalani Sebagian besar kehidupan dalam organisasi-organisasi, yang didalamnya pasti kita merasakan yang Namanya memimpin dan dipimpin. Sebuah organisasi merupakan elemen yang sangat diperlukan dalam kehidupan manusia apalagi dalam kehidupan modern. Organisasi membantu dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan dengan baik sebagai individu. Sejatinya organisasi bukanlah sekedar sekumpulan orang yang memiliki tujuan yang sama dan bukan pula hanya sekedar pembagian kerja. Karena pembagian kerja adalah salah satu asas organisasi. Salah satu asas tidaklah dapat menjadi pengertian umum dengan kata lain arti tersebut hanya Sebagian tidak menjadi arti keseluruhan. Untuk pengertian organisasi yang berarti pembagian tugas lebih tepatnya dinamakan pengorganisasian.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتُمْ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعَ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَّءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya:

“Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.” (Q.S.al-Baqarah: 143)

Pengelolaan Lembaga zakat juga tidak terlepas dari kehadiran manajemen di dalamnya, karena apabila manajemen yang dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen, maka akan mencapai pengelolaan yang profesionalitas. Sebagaimana yang kita pahami, bahwasanya ibadah zakat merupakan ibadah yang memerlukan jasa mediator untuk memberikan zakat, karena dianggap bisa diberikan langsung kepada muzakki ketika zakatnya tersalurkan langsung kepada mustahik dengan tatap muka akan memberikan rasa kepuasan tersendiri, hal tersebut karena jika zakat mereka disalurkan melalui lembaga pengelola zakat dikhawatirkan di salah gunakan pada sasaran-sasaran yang tidak semestinya.

Sejatinya, dengan kehadiran sejumlah Lembaga pengelolaan zakat, juga berpengaruh kepada semakin besarnya kepercayaan umat, maka Lembaga pengelola zakat harus benar-benar dapat memberikan manfaat besar bagi yang

membutuhkan. Karena dengan demikian tanggung jawab Lembaga pengelola zakat pun harus lebih ditingkatkan. Jika tata Kelola zakat mengabaikan urgensi manajemen, hal itu jelas akan mengarah pada kesalahan pengelolaan zakat itu sendiri. Yang secara tidak langsung akan berakibat pada hilangnya kepercayaan muzakki untuk menyalurkan zakatnya kepada Lembaga pengelola zakat, lebih jauh lagi akan memiliki keyakinan pada konsep zakat, dan pada akhirnya enggan menunaikan ibadah zakat. (Sudewo, 2004)

Manajemen zakat hadir sebagai suatu kegiatan-kegiatan yang diorganisir dengan baik, dimana terdapat proses untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Manajemen zakat pun terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengendalian atau pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusi dan sumber daya lainnya. Dengan begitu manajemen zakat membutuhkan tata Kelola yang rapi untuk mencapai efisiensi dan perintah mengorganisasikan zakat secara implisit. Dalam Al-Qur'an terdapat surah yang menjelaskan hal tersebut, yakni surah At-Taubah ayat 103 :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “

Ambilah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui” (Q.S. At-Taubah: 103).

Surah At-Taubah ayat 103 tersebut memiliki arti jelas tentang zakat itu diambil dari orang-orang yang memiliki kewajiban untuk berzakat (muzakki)

setelah itu diberikan kepada mereka yang memiliki hak untuk menerimanya (mustahik). Orang yang mengambil zakat adalah amil zakat yang berada di lembaga pengelola zakat, ini adalah urgensi urgensi dari lembaga pengelola zakat.

Cara agar mencapai suatu keefektifan dan efisien dalam pengelolaannya memerlukan penerapan fungsi manajemen, salah satunya adalah fungsi manajemen pengorganisasian. Pengorganisasian adalah serangkaian tindakan, membentuk serangkaian seri yang menjadi wadah untuk semua kegiatan, membagi dan mengklasifikasikan pekerjaan yang perlu dilakukan seperti membangun dan mengelola hubungan antar unit organisasi atau seluruh pekerjaan untuk mencapaitujuan. (Mahmudin, 2004 : 60)

Pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen yang dilaksanakan untuk dan mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan teratur. Dalam suatu organisasi semua pekerjaan kalau dilakukan oleh satu orang saja terlalu berat, dengan demikian diperlukan tenaga-tenaga bantuan dan terbentuklah suatu kelompok kerja yang efektif. Oleh karena itu agar semua dapat berjalan sesuai dengan bagiannya, maka perlu adanya pengorganisasian. (Surato, 2000)

Seiring dengan perkembangan zaman, di Indonesia semakin bertambah sejumlah lembaga zakat untuk menarik muzakki dengan pengelolaan secara profesional, tepat pendistribusiannya, bertanggung jawab, dan transparan. Selain itu, kesadaran umat Islam tumbuh seiring dengan peningkatan

pembayaran zakat, dan seiring dengan pertumbuhan kehidupan sosial dan ekonomi. Pengelolaan zakat yang sesuai dengan keteraturan dalam manajemen atau dengan teroganisir merupakan suatu kebutuhan pada masyarakat modern. Sehingga masyarakat juga semakin membutuhkan lembaga pengelola zakat yang mempunyai kredibilitas serta memenuhi kebijakan mutu.

Jawa Barat termasuk pada wilayah yang sudah banyak memiliki lembaga pengelola zakat, terlebih yang terhimpun dan bernaung di bawah suatu perusahaan dengan mengharuskan pegawainya untuk menyalurkan zakat dari pernghasilannya. Salah satunya seperti Yayasan Baitul Maal (YBM) PLN Distribusi Jawa Barat. Dengan adanya UU No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dan dikeluarkan pula keputusan Menteri Agama nomor 581 tahun 1999 serta Keputusan Direktur Jendral Bimas Islam dan Urusan Haji nomor D-291 tahun 2000 tentang pedoman teknis pengelola zakat yang mana telah memungkinkan pengelolaan zakat oleh swasta dengan pendirian suatu Lembaga Amil Zakat (LAZ) dengan koordinator BAZNAS, yang dituntut untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara profesional, amanah, dan transparan. (Furqan, 2015 : 28-30)

Yayasan Baitul Maal (YBM) PLN Distribusi Jawa Barat merupakan salah satu cabang Lembaga pengelola zakat di bawah PT PLN (Parsero) dengan tujuan menghimpun dana zkat, infak, dan sedekah serta wakaf dari pegawai PLN, masyarakat yang beragama Islam, dan dana halal lainnya. Dengan terbitnya PP No.14 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat serta Instruksi Presiden No.3 tahun 2014 tentang optimalisasi pengumpulan zakat di

Kementerian, Sekjend Lembaga Negara, Sekretariat Jendral Komisis Negara, Pemda, BUMN atau BUMD melalui BAZNAS.

Berdasarkan regulasi tersebut Yayasan Baitul Maal (YBM) PLN melakukan penataan kelangsungannya agar mustahik di seluruh Indonesia menerima manfaat tidak terputus. Ketentuan Yayasan Baitul Maal (YBM) PLN Distribusi Jawa Barat dalam pengumpulan zakatnya adalah sesuai dengan peraturan Undang-Undang tentang pengelolaan zakat dan terbitnya PERDIR No. 012.P/DIR/2015 tentang pemotongan zakat penghasilan pegawai muslim secara terpusat oleh direksi untuk disalurkan melalui Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah PT PLN (Persero) Kantor Pusat.

Lembaga zakat ini tidak hanya sekedar menyalurkan zakat kepada mustahik, juga berusaha terus menjadi lembaga pengelola zakat dengan mengoptimalkan penghimpunan zakatnya diseimbangkan program pemberdayaan yang tepat sasaran dan efisien dalam melayani umat secara nasional sehingga cita-cita YBM PLN bisa terwujud menjadi LAZ BUMN terbaik di Indonesia sesuai dengan kebijakan mutu atau kualitas pengelolaan zakat.

Dilihat dari bagaimana YBM menjalankan fungsinya sebagai lembaga amil zakat di lingkungan BUMN, YBM PLN selalu mengedepankan prinsip profesionalisme dan transparansi serta sesuai dengan ketentuan syariah dalam mengelola setiap dana zakat, infak, sedekah dan wakaf (ZISWAF) yang diterima, baik dari pegawai PLN maupun masyarakat umum. Dengan begitu

YBM PLN selalu berusaha menebar manfaat sebanyak-banyaknya untuk para mustahik di berbagai daerah Indonesia.

Keberadaan Yayasan Baitul Maal (YBM) PT. PLN Distribusi Jawa Barat telah mengalami perkembangan yang signifikan, dari sisi penghimpunan dan pendayagunaan program yang diharapkan berbanding lurus dengan tingkat kesadaran pegawai PLN dalam menunaikan zakat pedapatan atau penghasilan. Dari data yang diperoleh pada laporan pusat YBM PLN, jumlah muzakki perDesember seban tahun 2021 sebanyak 33.447 orang, jumlah ini mengalami penurunan dari tahun 2020. Penurunan jumlah muzakki disebabkan banyaknya jumlah pegawai muslim yang pensiun. Meski begitu, secara presentase jumlah muzakki YBM PLN menjadi 93% pada tahun 2021.

Berdasarkan laporan pusat, dari sisi fungsi manajemen YBM PLN telah terlihat optimal dalam melaksanakan perencanaan dan pelaksanaan dalam penghimpunan, pendistribusian serta pendayagunaan lewat berbagai program yang dikelola lembaga zakat tersebut. Namun, di Yayasan Baitul Maal (YBM) PLN Distribusi Jawa Barat dalam menerapkan manajemen pengorganisasian masih kurang, belum sepenuhnya menerapkan standar operasional prosedur dalam hal pembagian kerja sehingga dalam pelaksanaan suatu pekerjaan yang telah ditentukan menjadi tumpang tindih tidak sesuai dengan porsi pekerjaan pada masing-masing bidang dalam struktur lembaga pengelola zakat tersebut.

Pengorganisasian merupakan kegiatan menyusun struktur hubungan kerja sehingga anggota organisasi dapat berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Anggota organisasi tersebut di tempatkan

di departemen atau bagian yang sesuai dengan tugas pekerjaan yang dilakukan sehingga dapat memberikan garis kewenangan dan tanggung jawab antar individu dan kelompok yang berbeda.

Tujuan pengorganisasian adalah agar dalam pembagian tugas dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Apabila pengorganisasian itu dilakukan secara serampangan, dan tidak sesuai dengan bidang keahlian seseorang, maka tidak menutup kemungkinan dapat menimbulkan kegagalan dalam penyelenggaraan pekerjaan tersebut. Selain itu, salah satu fungsi dari pengorganisasian yaitu evaluasi. Evaluasi atau penilaian dilakukan seseorang yang berarti usaha untuk mengetahui sejauh mana perubahan itu telah terjadi.

Yayasan Baitul Maal (YBM) PLN Distribusi Jawa Barat dalam hal ini kiranya perlu menerapkan fungsi manajemen pengorganisasian, agar terciptanya Lembaga zakat yang digerakkan untuk rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan dan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan mutu atau kualitas pengelolaan zakat yang telah mempunyai nama di masyarakat secara nasional.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah, penulis dapat merumuskan bahwa inti dari permasalahan yang akan dianalisis pada penelitian ini adalah “ Penerapan Fungsi Pengorganisasian Yayasan Baitul Maal (YBM) PLN Distribusi Jawa Barat Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Zakat”. Maka peneliti akan memfokuskan serta membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada aktifitas yang terkait dengan bagaimana penerapan fungsi pengorganisasian.

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, diidentifikasi bahwa inti dari permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan pengorganisasian Yayasan Baitul Maal (YBM) PLN Distribusi Jawa Barat dalam upaya meningkatkan Efektivitas pengelolaan zakat?
2. Bagaimana standar operasional prosedur pembagian kerja Yayasan Baitul Maal (YBM) PLN Distribusi Jawa Barat?
3. Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat pada penerapan fungsi pengorganisasian Yayasan Baitul Maal (YBM) PLN Distribusi Jawa Barat dalam upaya meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga zakat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui bahwa yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses fungsi pengorganisasian Yayasan Baitul Maal (YBM) PLN Distribusi Jawa Barat dalam upaya meningkatkan Efektivitas Pengelolaan zakat
2. Untuk mengetahui standar operasional prosedur pembagian kerja Yayasan Baitul Maal (YBM) PLN Distribusi Jawa Barat.
3. Untuk mengetahui Faktor apa yang menjadi penghambat pada penerapan fungsi pengorganisasian Yayasan Baitul Maal (YBM) PLN Distribusi Jawa Barat dalam upaya meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi penulis

Dapat mengetahui dan memahami lebih mendalam tentang pengorganisasian pada lembaga dalam upaya meningkatkan kualitas lembaga pengelola zakat sehingga penulis dapat membandingkan antara teori-teori yang telah dipelajari di kelas dengan praktik lapangan.

2. Bagi Lembaga Amil Zakat

Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran atau mempromosikan ide untuk para pengurus Yayasan Baitul Maal (YBM) PLN Distribusi Jawa Barat dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan zakat dalam menerapkan fungsi manajemen pengorganisasian dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan zakat.

3. Bagi pihak lain

Diharapkan menjadi acuan dan referensi dalam hal menerapkan fungsi manajemen pengorganisasian pada suatu lembaga atau organisasi khususnya pada lembaga zakat dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan zakat.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis memberikan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan pembahasan yang akan peneliti bahas dan digunakan sebagai perbandingan dan tolak ukur yang tidak terlepas dari topik penelitian yang dibahas yakni tentang pengorganisasian Yayasan Baitul Maal (YBM) OLN Distribusi Jawa Barat dalam meningkatkan pengelolaan lembaga zakat.

Pertama, penelitian yang diteliti oleh Dinda Sukma Damayanti 2020 tentang *Penerapan Fungsi Pengorganisaian Yayasan Baitul Maal (YBM) PLN Unit Induk Wilayah Sumatera Utara dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Zakat*, dilihat dari hasil penelitian ini yakni, bahwa pada penerapan proses pengorganisasian YBM UID dalam penerapannya tidak sesuai dengan yang telah ditetapkan, terjadinya tumpang tindih dan tidak sesuai tupoksi dalam pembagian tugas dan tanggung jawab. Terlebih lagi dalam proses pengelolaan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat dari penghimpunan yang dilakukan oleh YBM UID Wilayah Sumatera Utara memiliki standar operasional yang ditetapkan secara terpusat yang sasaran pelaksanaannya adalah pengurus. Namun penerapannya di lapangan, tugas dan tanggung jawab dominan dikerjakan oleh amil zakat, masih kurang dalam menerapkan SOP yang telah ditetapkan.

Kedua, penelitian yang diteliti oleh Robi Winata 2022 mengenai *Implementasi Program Yayasan Baitul Maal (YBM) PLN Unit Induk Wilayah Sumatera Utara dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masjid*, hasil dari penelitian yang peneliti dapatkan ialah, bahwa program-program Yayasan Baitul Maal (YBM) PLN Unit Induk Wilayah Sumatera Utara terdiri dari lima program diantaranya sosial kemanusiaan, Kesehatan, dakwah, Pendidikan, dan ekonomi. Kemudian pelaksanaan program berjalan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan yaitu merealisasikan rencana kerja anggaran tahunan (RKAT) dan program sesuai dengan konsep kesejahteraan masjid.

Ketiga, penelitian yang diteliti oleh Muhammad Arif Budiman tentang *Studi Manajemen Pengelolaan Zakat Profesi di Yayasan Baitul Maal (YBM) PLN Unit Induk Wilayah Nusa Tenggara Barat dan Implikasinya terhadap Usaha Mikro NTB*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk dapat menjadi OPZ yang eksis menebarkan manfaat bagi sesama, diperlukan beberapa langkah manajemen yaitu: 1) manajemen Sumber Daya Manusia (SDM), 2) manajemen kerjasama, 3) manajemen informasi, 4) manajemen konflik, 5) manajemen pemberdayaan, 6) manajemen administrasi, 7) manajemen program, dan 8) manajemen waktu. Sedangkan untuk dapat merubah mustahik (penerima zakat) menjadi muzakki (pemberi zakat), maka diperlukan upaya pemberdayaan usaha mikro untuk meningkatkan taraf ekonomi kelompok yang kurang mampu. Meskipun pelaku usaha mikro binaan YBM PLN UIW NTB tidak sebanyak binaan Pemerintah Provinsi NTB, binaan tersebut tetap mendapatkan pendampingan sampai dinilai layak untuk mandiri.

F. Landasan Pemikiran

Landasan pemikiran untuk menghindari kesalahpahaman atau salah tafsir dari subjek penelitian ini, maka penulis menetapkan batasan terhadap beberapa istilah yang sesuai dengan judul Proposal penelitian “Penerapan Fungsi Pengorganisasian Yayasan Baitul Maal (YBM) PLN Distribusi Jawa Barat dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan zakat adalah sebagai berikut:

1. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses merancang dan mengatur struktur, tugas, dan hubungan antara individu-individu dalam suatu entitas atau organisasi.

Tujuan dari pengorganisasian adalah menciptakan kerangka kerja yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Proses pengorganisasian melibatkan identifikasi tugas dan tanggung jawab, pengelompokan pekerjaan, mendefinisikan hubungan otoritas dan tanggung jawab, serta mengatur aliran informasi dalam organisasi.

Pengorganisasian terhadap fungsi manajemen pengorganisasian yaitu proses pembagian kerja atau tugas di Yayasan Baitul Maal (YBM) PLN Distribusi Jawa Barat diantara para pengurus atau SDM di lembaga zakat tersebut sesuai dengan fungsi-fungsi manajerial yang terencana agar tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan efektif.

2. Fungsi Pengorganisasian

Pengorganisasian Merupakan salah satu unsur-unsur yang berada dalam proses manajemen yang digunakan sebagai referensi oleh manajer dalam pelaksanaan kegiatan yang berorientasi pada tujuan. (Manulang, 2002:27) Fungsi manajemen juga merupakan serangkaian sub bagian-bagian manajemen tersebut dapat melakukan fungsi untuk mencapai tujuan organisasi. Fungsi manajemen meliputi: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), pengawasan (controlling) (Terry, 1986: 163).

Agar menghindari meluasnya pembahasan, pada penelitian ini, penulis membatasi masalah, berkisar pada salah satu fungsi-fungsi manajemen dan yang sesuai dengan permasalahan yaitu di Yayasan Baitul Maal (YBM) PLN Distribusi Jawa Barat dalam upaya meningkatkan

kualitas pengelolaan zakat. Yang dimaksud dengan fungsi pengorganisasian tersebut adalah bagaimana Pembagian kerja, Pengelompokan pekerjaan, Hirarki dan Koordinasi. Hal tersebut adalah tujuan yang diinginkan pada suatu lembaga, organisasi atau perusahaan. Dengan demikian pengorganisasian membagi tugas dan tanggung jawab diantara para pengurus dan amil sehingga dapat bekerja secara efektif dan efisien.

3. Yayasan Baitul Maal (YBM) PLN Distribusi Jawa Barat

Yayasan Baitul Maal (YBM) PLN Distribusi Jawa Barat merupakan salah satu cabang lembaga pengelola zakat di bawah PT PLN (persero) dengan tujuan menghimpun dana zakat, infak, dan sedekah serta wakaf dari pegawai PLN, masyarakat muslim, dan dana halal lainnya. Adanya Yayasan Bitul Maal (YBM) PLN memberikan alternatif kemudahan bagi pegawai PLN muslim yang akan menunaikan zakat. Yayasan ini didirikan oleh kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagai lembaga Amil Zakat Nasional.

4. Pengelolaan Zakat

Pengertian manajemen apabila dikorelasikan dengan pengelolaan zakat yaitu pengelolaan zakat berada di bawah kendali internal terencana, yang diatur dengan sedemikian rupa, sehingga dana zakat dikelola dan tata kelola yang baik dan secara profesional berkaitan dengan fungsi utama; planning, organizing, actuating, dan controlling dalam menggunakan sumber daya organisasi yang tersedia.

Pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul penelitian ini adalah penerapan atau pelaksanaan fungsi manajemen yang dijalankan Yayasan Baitul Maal (YBM) PLN Distribusi Jawa Barat dalam lingkup pembagian tugas dan tanggung jawab sebagai upaya meningkatkan mutu atau kualitas pengelolaan zakat yang memiliki kredibilitas dan terorganisir untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pembagian tugas dan tanggung jawab tersebut yang telah ditentukan dan dijalankan oleh pengurus, amil, dan SDM lainnya yang terkait dengan pelaksanaan pengelolaan zakat, mulai dari proses pengumpulan dana ZISWAF, pendistribusian, dan sampai pada proses pendayagunaan zakat.

5. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini menitik beratkan pada pengorganisasian Yayasan Baitul maal (YBM) PLN UID Jawa Barat dalam upaya meningkatkan pengelolaan lembaga zakat. Pada konsep ini peneliti lebih memfokuskan penelitian pada bagaimana pengelolaan lembaga zakat dengan menggunakan Teori pengorganisasian.

Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian merupakan Langkah unruk merancang struktur formal, menetapkan, menggolongkan dan mengatur berbagai macam kegiatan, menetapkan tugas-tugas pokok, wewenang dan pendelegasian oleh pimpinan kepada staf dalam rangka mencapai tujuan organisasi dengan efektif dan efisien

(G. R Terry, T. Hani Handoko)

Efektivitas

Adalah ukuran berhasil atau tidaknya pencapain tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya

(Mardiasmo, 2017)

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Kantor Yayasan Baitul Maal (YBM) PLN Distribusi Jawa Barat, Jl. Asia Afrika No.75, Braga, Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40111.

Lokasi ini dipilih atas pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

- 1) Tersedianya data yang akan dijadikan objek penelitian
- 2) Letak tempat penelitian yang memungkinkan untuk dijangkau
- 3) Terdapat Muzakki tetap yang menjadikan pemasukan stabil, sehingga setiap Upaya program bisa terealisasikan

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (1998) metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang dapat diselidiki dengan menggambarkan keadaan baik subjek maupun objek penelitian, pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian ini bertujuan menggambarkan atau mendeskripsikan bagaimana penerapan peran pengorganisasian di Yayasan Baitul Maal (YBM) PLN distribusi Jawa Barat dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan zakat.

Menurut Meleong (2005) dalam penelitian yang tidak menggunakan perhitungan, namun dengan mengumpulkan data-data melalui hasil pengamatan, penglihatan, dan pendengaran yakni

menggunakan metode kualitatif. Yang mana pendekatan dan deskriptif atau deskripsi akan digunakan dalam penelitian ini, yakni penelitian yang memberikan deskripsi berupa bentuk kata dan tulisan atau berusaha menuturkan penerapan fungsi pengorganisasian Yayasan Baitul Maal (YBM) PLN Distribusi Jawa Barat dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan zakat.

Adapun proses penelitian dan pengertian kualitatif yang berdasarkan penyelidikan fenomena sosial serta masalah manusia (Juliansyah, 2011, p. 33). penelitian menurut kirk dan miller merupakan sebagai tradisi unik dalam ilmu sosial yang secara mendasar bergantung pada pengamatan dan interaksi dengan orang-orang di wilayahnya sendiri. Diharapkan penelitian ini dapat membantu untuk mengamati fenomenal yang terjadi, berfikir secara abstrak di bidang penelitian serta menganalisis masalah yang akan di bahas dalam penelitian.

Paradigma yang digunakan adalah paradigma konstruktivisme, yang merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian yang menekankan bahwa pengetahuan tidak bersifat objektif dan terpisah dari konteks sosial, melainkan dikonstruksi oleh individu berdasarkan pengalaman dan pemahaman subjektif mereka. Paradigma ini berfokus pada cara individu membentuk pemahaman dan makna tentang dunia berdasarkan interaksi sosial, lingkungan, dan pengalaman pribadi mereka.

Pendekatan konstruktivisme berasumsi bahwa realitas tidaklah tunggal atau pasti, melainkan dapat direkonstruksi oleh individu secara unik. Artinya, setiap orang memiliki interpretasi dan konstruksi berbeda tentang realitas berdasarkan latar belakang, nilai, dan pengalaman hidupnya. Oleh karena itu, penelitian yang menggunakan paradigma konstruktivisme berfokus pada pemahaman dan analisis makna sosial yang diberikan oleh individu atau kelompok dalam konteks sosial mereka.

Beberapa karakteristik penting dari paradigma konstruktivisme adalah:

1. Subjektivitas: Paradigma ini mengakui subjektivitas individu dalam membentuk pemahaman dan interpretasi tentang dunia.
2. Konteks Sosial: Konstruksi pengetahuan dipengaruhi oleh interaksi sosial, budaya, dan lingkungan di sekitar individu.
3. Refleksi: Peneliti konstruktivis sering mendorong refleksi diri dan kesadaran akan perspektif dan posisi subjek dalam penelitian.
4. Pemahaman Bersama: Paradigma ini menekankan pentingnya pemahaman bersama antara peneliti dan partisipan dalam menafsirkan data.
5. Metode Kualitatif: Penelitian dengan paradigma konstruktivisme sering menggunakan metode kualitatif, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, analisis naratif, dan studi kasus.

Paradigma ini sangatlah mempunyai korelasi dengan penelitian yang saya teliti.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya untuk tujuan penelitian tertentu. Data ini diperoleh melalui metode observasi langsung, wawancara langsung. Data primer bersifat baru dan orisinal, yang belum pernah dikumpulkan sebelumnya. Kelebihan dari data primer adalah bahwa mereka relevan dan spesifik sesuai dengan tujuan penelitian yang sedang dilakukan. (Gupta, S., & Bhatt, S. 2019).

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain atau diterbitkan sebelumnya untuk tujuan selain penelitian yang sedang dilakukan. Kelebihan dari data sekunder adalah bahwa mereka sudah ada, lebih mudah diakses, dan sering kali lebih mudah dibandingkan dengan mengumpulkan data primer. Kothari, C. R. (2014). Sumber data sekunder yang dipakai yaitu yang relevan dengan penelitian data muzakki dari YBM PLN, seperti catatan, foto, visi dan misi, struktur organisasi beserta program kerja yang ada pada Yayasan Baitul Maal (YBM) PLN UID Jawa Barat.

4. Informan Penelitian

Informan merupakan sasaran yang akan digunakan sebagai sumber informasi atau seseorang atau sekelompok orang yang memberikan informasi terhadap keadaan dan kondisi dasar penelitian. informan dalam

penelitian ini adalah Bapak Eri, Bapak Syahrul dan Bapak Edwin selaku pengurus dan amil Yayasan Baitul Maal (YBM) PLN Distribusi Jawa Barat.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data penelitian yaitu :

a. Wawancara

Menurut Hikmat (2011), wawancara merupakan teknik pencarian data yang diajukan kepada informan berbentuk pertanyaan secara lisan. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas, dimana yang mengajukan pertanyaan saat wawancara bebas bertanya, namun harus ingat data apa saja yang dikumpulkan.

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan penelitian terkait hal-hal yang dimaksud dengan system manajemen yang diterapkan di Yayasan Baitul Maal (YBM) PLN Distribusi Jawa Barat. Teknik wawancara ini menjadi penting, karena tidak setiap informasi yang diperlukan didapatkan harus secara langsung, berupa keterangan, informasi yang belum *terupdate* atau informasi terbaru yang berkenan dengan penerapan fungsi manajemen pengorganisasian di Yayasan Baitul Maal (YBM) PLN Distribusi Jawa Barat, yang mana informasi tersebut hanya bisa didapatkan melalui wawancara dengan pihak yang terkait, dan mempunyai

informasi yang menyeluruh serta komplit tentang manajemen pengorganisasian.

b. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan dalam proses pengumpulan data yang berisi catatan relevan terkait dengan masalah penelitian untuk mendapatkan informasi valid dan lengkap, tidak berdasarkan perkiraan. (Basrowi, p. 158)

Penelitian pada Teknik ini untuk mengambil data apabila terdapat dokumen tertulis. Karena dokumentasi tertulis termasuk di dalamnya catatan privasi dan terbuka. Dokumentasi yang diambil meliputi Struktur kepengurusan, laporan keuangan tahunan YBM PLN, data Muzakki dan data Mustahik berserta beberapa dokumentasi Program yang sudah terealisasi

c. Observasi

Obesevasi merupakan pengumpulan data langsung dari lapangan. Observasi adalah tindakan untuk melakukan pengukuran, dengan panca indera pada pengertian sempit tanpa pengajuan pertanyaan (Hikmat, 2019 : 79).

Proses pemantauan di lapangan atau observasi dimulai dengan identifikasi situs yang akan disurvei. Setelah tempat penelitian telah diidentifikasi, dilanjutkan untuk dipetakan, menyajikan tujuan penelitian. Peneliti kemudian memutuskan siapa yang menjadi objek pengamatan, kapan, apa, dan bagaimana. (Raco, 2007 : 112)

6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif yang akan digunakan dalam penelitian ini. Analisis data kualitatif berjalan dengan data, mengukur data, membaginya menjadi unit data yang dapat dikelola, mencari sampel data, mencari pola, menemukan apa yang dipelajari dan kemudian dapat memberi tahu orang lain (McIlcong, 2007 : 248)

a. Pengurangan data (reduksi)

Diartikan sebagai alur menyederhanakan, menghapus, atau mengubah data kasar dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data adalah proses pengurangan atau penyederhanaan data yang kompleks menjadi bentuk yang lebih sederhana, relevan, dan dapat diolah dengan lebih efisien. Tujuan dari reduksi data adalah untuk menghilangkan kelebihan informasi yang tidak diperlukan, mengidentifikasi pola atau tren yang penting, mengurangi dimensi data, dan menggambarkan data secara lebih ringkas tanpa mengorbankan informasi yang penting. (Kumar, R. 2019).

Dengan begitu peneliti perlu adanya merangkum informasi, memilah dan memilih data yang penting agar terfokuskan.

b. Display (cara penyajian)

Cara penyajian atau visualisasi data dan informasi yang telah dikumpulkan. Display dapat berupa tabel, grafik, diagram, bagan, atau media lainnya yang digunakan untuk mengkomunikasikan temuan penelitian secara visual.

Peneliti memiliki peran penting dalam menyajikan data secara jelas, mudah dimengerti, dan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap temuan penelitian. Display yang efektif membantu membawa pesan dan temuan penelitian kepada pembaca atau audiens dengan cara yang lebih terstruktur, terorganisir, dan dapat diinterpretasikan. (Field, A. 2018).

